



SUBLIM: Jurnal Pendidikan

E-ISSN : 2985-5357

Volume 04, Issue 02 Tahun 2025

<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Pendekatan *Mixed-Method* di Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abdul Wahab¹, Kurnia²

Universitas Muhammadiyah Mamuju^{1, 2}

Email: aw808395@gmail.com.¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai **Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)** dalam pembentukan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Dengan menggunakan pendekatan ***mixed-method***, penelitian ini menggabungkan data kuantitatif melalui survei dan data kualitatif melalui wawancara mendalam serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AIK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap religius, tanggung jawab sosial, dan sikap moral mahasiswa. Sebanyak 82% mahasiswa melaporkan bahwa pembelajaran AIK meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, 78% mahasiswa merasakan peningkatan tanggung jawab sosial, yang tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa AIK memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dengan nilai $p < 0,05$. Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa dosen sebagai teladan, serta sinergi antara kegiatan akademik dan non-akademik, merupakan faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran AIK. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam hal kurangnya sistem evaluasi karakter yang berbasis portofolio dan keterbatasan dalam implementasi yang konsisten. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum AIK, peningkatan peran dosen, dan pengembangan sistem evaluasi yang lebih holistik untuk mendukung penguatan karakter mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Kata kunci: Al-Islam Kemuhammadiyah, pendidikan karakter, mahasiswa, mixed-method, pendidikan agama, tanggung jawab sosial.

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of **Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK)** values in shaping the character of students at Universitas Muhammadiyah Mamuju. Using a ***mixed-method*** approach, this research combined quantitative data from surveys and qualitative data from in-depth interviews and observations. The results showed that AIK learning significantly influenced the improvement of students' religious attitudes, social responsibility, and moral behavior. A total of 82% of students reported that AIK learning enhanced their understanding and practice of religious teachings in daily life. Additionally, 78% of students reported an increase in social responsibility, which was reflected in their involvement in social and religious activities. The regression analysis indicated that AIK had a significant impact on the formation of students' character, with a $p\text{-value} < 0.05$. Qualitative findings revealed that faculty members, as role models, and the synergy between academic and non-academic activities were key factors in the effectiveness of AIK learning. However, the study also identified challenges such as the lack of a portfolio-based character evaluation system and inconsistency in implementation. This study recommended strengthening the AIK curriculum, enhancing the role of lecturers, and developing a more holistic evaluation system to support the reinforcement of student character in Muhammadiyah higher education institutions.

Keywords: Al-Islam Kemuhammadiyah, character education, students, mixed-method, religious education, social responsibility.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam perguruan tinggi. Pendidikan karakter memiliki peran krusial tidak hanya dalam pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Di Indonesia, pembentukan karakter yang sesuai dengan norma-norma agama dan budaya menjadi sangat penting, terlebih dalam konteks perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Arifin, 2020). Dalam konteks Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA), pendidikan karakter tidak hanya difokuskan pada aspek moral umum, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai **Al-Islam dan Kemuhammadiyah** (AIK) sebagai landasan ideologis yang membentuk sikap dan perilaku mahasiswa.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) mengandung nilai-nilai utama yang menjadi pedoman hidup mahasiswa Muhammadiyah, seperti prinsip **tauhid**, **akhlak mulia**, **amar ma'ruf nahi munkar**, dan **tajdid** (pembaharuan). Konsep-konsep ini, jika diinternalisasikan secara efektif, diyakini dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, berperan aktif dalam masyarakat, dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip keislaman yang moderat (Mukhtar, 2021; Sari, 2022). Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai AIK dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah bukan sekadar memberikan pengetahuan teoritis, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membentuk karakter yang menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Namun demikian, meskipun AIK memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan di PTMA, keberhasilan implementasinya dalam membentuk karakter mahasiswa masih menjadi tantangan besar. Banyak kajian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai AIK, meskipun diajarkan dalam kurikulum, seringkali tidak dapat diinternalisasikan dengan baik dalam perilaku mahasiswa. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus (Rahman, 2023). Selain itu, faktor dosen sebagai teladan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sinergi antara kegiatan akademik dan non-akademik menjadi faktor yang mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai AIK dapat diterapkan dengan baik (Sari, 2022).

Universitas Muhammadiyah Mamuju (UNIMAJU), sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai AIK di semua aspek pendidikan. Hal ini mengharuskan pengelolaan yang holistik, yang tidak hanya mengandalkan pembelajaran berbasis teori di kelas, tetapi juga penguatan melalui aktivitas praktis yang dapat melibatkan mahasiswa secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana nilai-nilai AIK diimplementasikan dalam kehidupan kampus dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses ini. Apalagi diajarkan di semester 2-6 (5 semester) lamanya kepada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Mamuju.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa di PTM, namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang terbatas dalam generalisasi dan kedalaman analisisnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas pengajaran nilai-nilai AIK dalam meningkatkan religiusitas dan moralitas mahasiswa (Sari, 2022; Rahman, 2023). Namun, pendekatan yang digunakan masih sebatas wawancara dengan beberapa informan atau observasi pada kegiatan-kegiatan tertentu, yang tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi nilai AIK secara sistematis dan terukur. Selain itu, masih belum banyak penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis pengaruh nilai-nilai AIK terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara lebih mendalam dan komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan ***mixed-method***, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis pengaruh pembelajaran AIK terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mamuju. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pembelajaran AIK terhadap sikap religius dan tanggung jawab sosial mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi, tantangan, dan praktik pembentukan karakter berbasis AIK di kampus.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama. Pertama, menganalisis pengaruh pembelajaran AIK terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara kuantitatif, dan kedua, menggali strategi dan tantangan implementasi nilai-nilai AIK dalam pembentukan karakter mahasiswa di kampus melalui pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan ***sequential explanatory design*** dalam metode ***mixed-method***, penelitian ini akan dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif yang kemudian diperkuat dengan data kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh melalui survei yang melibatkan 120 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Mamuju, sedangkan data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen AIK, mahasiswa aktif, serta pengelola mata kuliah AIK di kampus tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis AIK di PTM, serta memberikan rekomendasi strategis bagi penguatan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang lebih sistematis dan kontekstual. Dengan adanya model pembelajaran AIK yang lebih integratif, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar kampus.

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah lainnya dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis AIK sebagai bagian dari upaya mereka untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Rumusan Masalah

Pendidikan karakter berbasis nilai **Al-Islam dan Kemuhammadiyah** (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) memiliki peran kunci dalam membentuk karakter mahasiswa. Namun, implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari

mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter masih perlu diteliti lebih lanjut. Masalah utama yang dihadapi antara lain:

1. **Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa.** Meskipun pembelajaran AIK telah diajarkan, pengaruhnya terhadap sikap religius, tanggung jawab sosial, dan moralitas mahasiswa belum diteliti secara mendalam (Sari, 2022).
2. **Tantangan dalam implementasi AIK di kampus.** Adanya kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik nilai-nilai AIK dalam kehidupan kampus memerlukan identifikasi tantangan yang dihadapi oleh dosen, mahasiswa, dan pihak kampus (Arifin, 2020).
3. **Strategi integrasi nilai AIK dalam kegiatan akademik dan non-akademik.** Bagaimana nilai AIK diterapkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler seperti organisasi mahasiswa? (Mukhtar, 2021).
4. **Evaluasi internalisasi nilai AIK.** Kurangnya sistem evaluasi yang memadai menjadi kendala utama dalam menilai penerapan nilai-nilai AIK di kalangan mahasiswa (Creswell & Plano Clark, 2018).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. **Menganalisis pengaruh pembelajaran AIK terhadap pembentukan karakter mahasiswa secara kuantitatif.** Penelitian ini bertujuan mengukur kontribusi pembelajaran AIK terhadap perkembangan karakter mahasiswa, termasuk religiusitas dan tanggung jawab sosial mereka (Sari, 2022).
2. **Menggali strategi, tantangan, dan praktik pembentukan karakter berbasis AIK di kampus.** Penelitian ini juga berfokus pada strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai AIK di kampus dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Arifin, 2020; Rahman, 2023).

Dengan pendekatan **mixed-method**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis AIK yang lebih sistematis dan kontekstual di PTM.

Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka dibahas pendidikan karakter dalam Islam, nilai-nilai AIK, pendidikan karakter dalam konteks Perguruan Tinggi, tantangan dalam implementasi dan evaluasi pendidikan karakter berbasis AIK. Dilanjutkan bagaimana kajian pengaruh pembelajaran AIK terhadap Karakter Mahasiswa di PTMA khususnya di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

2.1 Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berfokus pada pembentukan **akhlaq** atau akhlak yang mulia sebagai tujuan utama dalam hidup. Menurut Al-Qur'an dalam Surah Al-Qalam (68:4), Allah Swt. memuji Nabi Muhammad SAW sebagai figur yang memiliki akhlak yang sangat mulia, yang menjadi teladan bagi umatnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter tidak hanya terbatas pada aspek moral, tetapi juga mencakup **nilai-nilai spiritual** yang mengarahkan individu untuk mengabdikan kepada Allah dan berinteraksi dengan sesama manusia secara baik (Sari, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam melibatkan penanaman **akhlak mulia**, kejujuran,

tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial yang juga harus terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan umat Islam.

Seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia, banyak perguruan tinggi yang mengadopsi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari kurikulum mereka. Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA) merupakan contoh yang menekankan pentingnya integrasi antara **keilmuan** dan **akhlak** Islam dalam pendidikan mereka. Melalui pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yang moderat (Mukhtar, 2021).

2.2 Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

Nilai-nilai **Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)** merujuk pada ajaran yang diwariskan oleh Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern yang menekankan pentingnya **tauhid**, **akhlak mulia**, **amar ma'ruf nahi munkar**, dan **tajdid** (pembaharuan) dalam setiap aspek kehidupan (Rahman, 2023). Dalam konteks pendidikan karakter, AIK tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. AIK berfungsi untuk menanamkan pemahaman tentang **hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah)**, serta **hubungan manusia dengan sesama manusia (hablumminannas)**.

Pentingnya AIK dalam pendidikan karakter mahasiswa di PTMA tidak hanya terfokus pada pengajaran di kelas atau ruang kuliah, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan **keagamaan dan kemahasiswaan** yang mendukung penguatan karakter mahasiswa. Penelitian oleh Sari (2022) mengungkapkan bahwa pengajaran AIK yang terintegrasi dalam kurikulum dapat memperkuat kesadaran religius dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Selain itu, Mukhtar (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai AIK juga mendukung mahasiswa dalam mengembangkan sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya.

2.3 Pendidikan Karakter dalam Konteks Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan proses yang melibatkan penguatan sikap, nilai, dan perilaku mahasiswa agar dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki **integritas moral**. Konsep pendidikan karakter di perguruan tinggi sering kali melibatkan pendekatan **holistik**, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan kampus (Creswell & Plano Clark, 2018). Di PTMA, karakter mahasiswa diharapkan berkembang tidak hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui keterlibatan dalam **aktivitas ekstrakurikuler** seperti organisasi mahasiswa dan kegiatan keagamaan.

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam, khususnya melalui AIK, memiliki peran penting dalam menciptakan mahasiswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Pengembangan karakter dalam pendidikan tinggi ini juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi berbagai **tantangan sosial** dan **etika profesional** dalam karier mereka di masa depan (Arifin, 2020). Hal ini penting karena perguruan tinggi tidak hanya mencetak profesional yang ahli dalam bidangnya, tetapi juga pemimpin yang memiliki moralitas yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2.4 Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis AIK

Meskipun tujuan pengajaran AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyah sudah sangat jelas, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah **konsistensi penerapan nilai-nilai AIK** di seluruh aspek kehidupan mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Rahman, 2023). Pembelajaran di kelas sering kali tidak cukup untuk mengubah perilaku mahasiswa jika tidak diimbangi dengan penerapan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, **kurangnya sinergi** antara kegiatan formal (pembelajaran di kelas) dan non-formal (organisasi mahasiswa, kegiatan keagamaan, dan sosial) juga menjadi hambatan besar dalam implementasi AIK (Sari, 2022). Dosen sebagai pengajar AIK memiliki peran penting dalam mentransformasikan nilai-nilai ini kepada mahasiswa, tetapi **keteladanan dosen** juga menjadi hal yang sangat penting. Keteladanan ini akan membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

2.5 Evaluasi dalam Pendidikan Karakter Berbasis AIK

Evaluasi terhadap internalisasi nilai-nilai AIK dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri mahasiswa. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa **sistem evaluasi** yang ada sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa mempertimbangkan evaluasi terhadap **sikap dan perilaku** mahasiswa (Creswell & Plano Clark, 2018). Evaluasi berbasis **portofolio** atau **proyek** yang melibatkan penilaian terhadap sikap dan moralitas mahasiswa lebih dapat mencerminkan internalisasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan sistem evaluasi karakter yang lebih holistik dan terintegrasi sangat diperlukan.

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa di PTM, tetapi sebagian besar menggunakan pendekatan **kualitatif** yang terbatas dalam hal generalisasi dan kedalaman analisis. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari (2022) menilai peningkatan religiusitas mahasiswa, sedangkan Rahman (2023) memfokuskan pada internalisasi nilai AIK. Namun, sebagian besar penelitian ini belum menggabungkan **pendekatan kuantitatif** dan **kualitatif** untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan **mixed-method**, yang menggabungkan data kuantitatif untuk mengukur pengaruh pembelajaran AIK dan data kualitatif untuk menggali lebih dalam strategi, tantangan, dan praktik implementasi AIK di kampus.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini mencakup bahasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed-method** yang menggabungkan pendekatan **kuantitatif** dan **kualitatif** untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai **Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)** dalam pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur pengaruh AIK secara kuantitatif tetapi juga menggali lebih dalam tantangan, strategi, dan praktik pembentukan karakter berbasis AIK di kampus Universitas Muhammadiyah Mamuju melalui wawancara dan observasi.

Desain penelitian ini terdiri dari dua tahap utama:

1. **Tahap pertama:** Pengumpulan data kuantitatif melalui **survei** dengan menggunakan **skala Likert 5 poin** yang dirancang untuk mengukur sejauh mana pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa, termasuk sikap religius dan tanggung jawab sosial mereka.
2. **Tahap kedua:** Pengumpulan data kualitatif melalui **wawancara mendalam** dengan dosen AIK dan mahasiswa, serta **observasi partisipatif** pada kegiatan akademik dan non-akademik yang berhubungan dengan AIK.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Mamuju yang terdaftar pada program studi dengan kurikulum AIK. Penelitian ini mengambil **sampel kuantitatif** sebanyak 120 mahasiswa dari tiga fakultas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Peternakan dan Agribisnis, dan Fakultas Perikanan dan Kelautan) yang dipilih secara **stratified random sampling** untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai fakultas.

Informan kualitatif terdiri dari:

- 1) 5 dosen pengampu mata kuliah AIK.
- 2) 4 mahasiswa aktif yang mengikuti mata kuliah AIK.
- 3) pengelola mata kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. **Kuantitatif:**
 - a. **Kuesioner** dengan menggunakan skala **Likert 5 poin** yang mencakup dimensi sikap religius, tanggung jawab sosial, dan moralitas mahasiswa.
 - b. **Analisis deskriptif** dan **regresi sederhana** untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran AIK dan perubahan karakter mahasiswa.
2. **Kualitatif:**
 - a. **Wawancara mendalam** dengan dosen dan mahasiswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran AIK.
 - b. **Observasi partisipatif** terhadap kegiatan akademik dan non-akademik yang mengintegrasikan nilai AIK.

3.4 Teknik Analisis

1. **Kuantitatif:** Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan **statistik deskriptif** untuk menggambarkan distribusi data dan **analisis regresi sederhana** untuk mengetahui pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa menggunakan perangkat lunak **SPSS**.
2. **Kualitatif:** Data wawancara dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan** (Miles & Huberman, 2014). Temuan kualitatif ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang tantangan, strategi, dan praktik yang diterapkan dalam pembelajaran AIK.

4. Hasil Penelitian

Dalam bahasan ini akan dipaparkan hasil kuantitatif dan kualitatif dan pembahasannya sebagai berikut.

4.1 Hasil Kuantitatif

Hasil kuantitatif penelitian ini diambil dari survei yang diisi oleh 120 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran AIK memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dan regresi dari data kuantitatif.

Tabel 1. Hasil Survei Pembelajaran AIK terhadap Karakter Mahasiswa

Dimensi Karakter	Persentase Mahasiswa yang Setuju (%)
Peningkatan sikap religius	82%
Peningkatan tanggung jawab sosial	78%
Sikap moral dan integritas	80%

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran **Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)** terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran AIK memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap mahasiswa, khususnya dalam hal **sikap religius, tanggung jawab sosial**, dan **sikap moral** serta **integritas**. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas kepribadian mahasiswa (Rahman, 2023; Sari, 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pembelajaran AIK terhadap Karakter Mahasiswa

Variabel Dependen	Koefisien Regresi (B)	Signifikansi (p-value)
Sikap Religius	0.45	0.003
Tanggung Jawab Sosial	0.38	0.010
Sikap Moral dan Integritas	0.42	0.004

Hasil Regresi: Semua variabel dependen (sikap religius, tanggung jawab sosial, dan sikap moral) menunjukkan **pengaruh signifikan** ($p < 0.05$) terhadap karakter mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran AIK memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa.

4.2 Hasil Kualitatif

Temuan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan dosen dan mahasiswa serta observasi partisipatif terhadap kegiatan AIK mengungkapkan beberapa poin penting terkait strategi, tantangan, dan praktik implementasi AIK di kampus.

Tabel 3. Temuan Kualitatif Berdasarkan Wawancara Dosen dan Mahasiswa

Tema	Pernyataan Informan	Interpretasi Peneliti
Keteladanan Dosen	“Mahasiswa meniru sikap dosen yang penuh integritas.”	AIK efektif diterapkan lewat keteladanan dosen.
Kegiatan Ortom	“IMM dan Tapak Suci mengajarkan kami tentang disiplin dan kejujuran.”	Ortom mendukung internalisasi nilai AIK.

Tema	Pernyataan Informan	Interpretasi Peneliti
Evaluasi Karakter	"Belum ada evaluasi karakter berbasis portofolio."	Sistem evaluasi karakter masih terbatas.

Implementasi AIK dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa akan menggambarkan proses implementasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan kampus Universitas Muhammadiyah Mamuju, yang melibatkan **pembelajaran di kelas**, **kegiatan ortom**, dan **mentoring dosen** sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter mahasiswa.

4.3 Pembahasan

Temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran AIK berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam hal sikap religius dan tanggung jawab sosial. Hasil analisis kualitatif memperlihatkan bahwa dosen berperan penting sebagai teladan dalam mentransformasikan nilai-nilai AIK kepada mahasiswa. Namun, tantangan utama adalah kurangnya sinergi antara kegiatan formal dan non-formal, serta keterbatasan dalam evaluasi karakter yang lebih holistik. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi karakter berbasis portofolio yang lebih komprehensif.

Berikut kami paparkan bagaimana pengaruh pembelajaran AIK terhadap sikap religius, tanggungjawab sosial, sikap moral dan integritas hingga bagaimana implikasi pengembangan kurikulum AIK.

4.3.1 Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Sikap Religius Mahasiswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran AIK memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan **sikap religius** mahasiswa. Sebanyak **82%** mahasiswa dalam survei menyatakan bahwa mereka merasa pembelajaran AIK meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya terbatas pada aspek teoretis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian mahasiswa. Sikap religius mahasiswa, yang mencakup pengamalan ajaran Islam, ibadah, dan hubungan mereka dengan Tuhan, menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran AIK.

Menurut **Sari (2022)**, pendidikan agama yang efektif dapat memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, sehingga memperkuat pondasi karakter mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menyebutkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter dalam Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya pintar dalam ilmu dunia, tetapi juga memiliki kualitas spiritual yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran AIK, seperti pengajian, mentoring, dan diskusi keagamaan, cenderung memiliki kedalaman spiritual yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan perspektif agama.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran AIK adalah **kurangnya kesesuaian antara pengajaran di kelas dan kehidupan nyata mahasiswa**. Meskipun pengajaran AIK di kelas dapat meningkatkan pemahaman religius, keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai AIK juga bergantung pada konteks sosial dan lingkungan sekitar mahasiswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran **dosen sebagai teladan** dalam membentuk sikap religius mahasiswa,

sebagaimana ditemukan dalam temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sikap dosen dalam mengaplikasikan nilai-nilai AIK.

4.3.2 Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Tanggung Jawab Sosial

Pembelajaran AIK juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan **tanggung jawab sosial** mahasiswa. Sebanyak **78%** mahasiswa melaporkan bahwa pembelajaran AIK meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya berkontribusi terhadap masyarakat. Hasil ini mencerminkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam yang menekankan **amar ma'ruf nahi munkar** (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan kampus dan organisasi mahasiswa seperti **IMM** (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan **Tapak Suci** (organisasi kemahasiswaan yang berbasis pada ajaran Islam) memiliki **empati sosial yang lebih tinggi** dan lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. **Rahman (2023)** dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah **kurangnya sistem evaluasi** yang memadai untuk menilai perkembangan tanggung jawab sosial mahasiswa secara sistematis. Selama ini, evaluasi karakter mahasiswa lebih sering dilakukan secara kognitif (misalnya, melalui ujian atau kuis), padahal evaluasi terhadap tindakan sosial dan kontribusi nyata mahasiswa terhadap masyarakat memerlukan **pendekatan berbasis portofolio** atau **proyek** yang lebih holistik.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem evaluasi karakter berbasis tindakan nyata mahasiswa di luar kelas, seperti melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

4.3.3 Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Sikap Moral dan Integritas

Sikap **moral dan integritas** mahasiswa, yang menjadi dimensi penting dalam pendidikan karakter, juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran AIK. Sebanyak **80%** mahasiswa merasa bahwa pembelajaran AIK memperbaiki integritas pribadi mereka, terutama dalam hal **kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab** terhadap pekerjaan dan kewajiban mereka. **AIK**, yang mengajarkan pentingnya **akhlak mulia** dan **amanah** (kepercayaan), berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang jujur dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan mereka.

Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moralitas mahasiswa juga ditegaskan oleh **Creswell & Plano Clark (2018)**, yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran dapat meningkatkan **konsistensi etika** mahasiswa dalam kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh **Sari (2022)** yang menunjukkan bahwa pembelajaran karakter berbasis agama dapat meningkatkan **integritas** mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek moral dan etika mereka dalam berinteraksi dengan sesama.

Namun, meskipun banyak mahasiswa yang melaporkan peningkatan sikap moral dan integritas mereka, terdapat juga tantangan dalam hal **konsistensi pengajaran** dan

penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Salah satu tantangan utama adalah **ketidaksesuaian antara teori dan praktik**. Pembelajaran moral dan etika dalam kelas sering kali hanya diterima sebagai informasi teoretis tanpa adanya penerapan nyata dalam kehidupan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan **lingkungan kampus yang mendukung penerapan nilai-nilai moral** dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti melalui kegiatan kemahasiswaan yang berfokus pada pengembangan karakter.

4.3.4 Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum AIK

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini menyarankan bahwa **penguatan kurikulum AIK** perlu dilakukan dengan beberapa langkah strategis. *Pertama*, kurikulum AIK perlu diintegrasikan dengan lebih baik dalam semua mata kuliah, tidak hanya pada mata kuliah yang bersifat keagamaan, tetapi juga dalam mata kuliah umum yang bersentuhan langsung dengan kehidupan mahasiswa. *Kedua*, **peningkatan keterlibatan dosen** dalam pengajaran AIK sangat penting, mengingat bahwa dosen memiliki peran besar sebagai teladan dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Ketiga*, sistem **evaluasi karakter berbasis portofolio** atau proyek yang mengukur kontribusi mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan perlu dikembangkan.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar kegiatan **extracurricular** yang berbasis pada organisasi mahasiswa dan kegiatan sosial, seperti IMM dan Tapak Suci, lebih disinergikan dengan pembelajaran formal untuk menciptakan lingkungan kampus yang mendukung internalisasi nilai-nilai AIK. Dengan demikian, pembelajaran AIK tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran **Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)** terhadap pembentukan karakter mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mamuju, dengan menggunakan pendekatan **mixed-method** yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. **Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Sikap Religius:** Pembelajaran AIK memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap religius mahasiswa. Sebanyak **82%** mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa pembelajaran AIK meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial.
2. **Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Tanggung Jawab Sosial:** Pembelajaran AIK juga berpengaruh positif terhadap kesadaran sosial mahasiswa. **78%** mahasiswa merasa bahwa pembelajaran AIK meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap masyarakat, yang tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
3. **Pengaruh Pembelajaran AIK terhadap Sikap Moral dan Integritas:** Pembelajaran AIK turut berkontribusi dalam pembentukan sikap moral dan integritas mahasiswa. **80%** mahasiswa merasa bahwa pembelajaran AIK meningkatkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Peran Dosen dan Kegiatan Non-Akademik:** Dosen memainkan peran kunci sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai AIK, dengan mahasiswa yang merasa lebih termotivasi mengikuti ajaran AIK ketika dosen menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Organisasi Otonom (biasa disingkat **Ortom**) Muhammadiyah seperti IMM dan Tapak Suci juga mendukung internalisasi nilai AIK dalam pembentukan karakter mahasiswa.
5. **Tantangan dalam Implementasi AIK:** Meskipun dampak positif terlihat, tantangan utama dalam implementasi AIK adalah **kesenjangan antara teori dan praktik**, serta **kurangnya sistem evaluasi karakter** yang lebih holistik. Sistem evaluasi yang ada masih lebih fokus pada aspek kognitif, sementara evaluasi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan perlu diperkuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, beberapa rekomendasi dan saran untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis AIK di Universitas Muhammadiyah Mamuju adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan Kurikulum AIK:**
Pengintegrasian nilai-nilai AIK dalam **semua mata kuliah**, baik yang berbasis agama maupun non-agama, perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa, tidak hanya yang mengikuti mata kuliah agama, dapat menginternalisasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan mereka. Peningkatan kualitas pembelajaran AIK dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual juga disarankan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa.
2. **Peningkatan Peran Dosen sebagai Teladan:**
Dosen harus memainkan peran yang lebih aktif sebagai **teladan hidup** bagi mahasiswa. Hal ini termasuk tidak hanya dalam pengajaran di kelas, tetapi juga dalam memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai AIK. Pelatihan dosen untuk meningkatkan keterampilan dalam **mentoring** dan **pendampingan karakter** sangat dibutuhkan untuk memperkuat pengaruh mereka.
3. **Pengembangan Sistem Evaluasi Karakter:**
Perguruan tinggi perlu mengembangkan sistem **evaluasi karakter berbasis portofolio** atau **proyek**, yang lebih fokus pada penilaian terhadap sikap, moralitas, dan kontribusi sosial mahasiswa. Evaluasi karakter tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga dalam konteks kegiatan non-akademik, seperti keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan sosial.
4. **Sinergi antara Kegiatan Akademik dan Non-Akademik:**
Pembelajaran AIK perlu lebih diintegrasikan dengan kegiatan **ekstrakurikuler** yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti melalui organisasi mahasiswa (IMM, Tapak Suci) dan kegiatan pengabdian masyarakat. Ini akan menciptakan sinergi antara pembelajaran formal dan informal, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai AIK dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Evaluasi dan Penguatan Model Pembelajaran Berkelanjutan:**
Evaluasi secara berkala terhadap implementasi pembelajaran AIK di kampus perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai AIK telah diterima dan diterapkan oleh mahasiswa. Penguatan model pembelajaran yang berbasis pada

pengalaman nyata mahasiswa melalui **project-based learning** dan **case studies** juga dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai AIK dalam konteks kehidupan nyata.

6. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengembangan Kurikulum:

Mahasiswa sebaiknya dilibatkan dalam proses pengembangan dan evaluasi kurikulum AIK, terutama dalam hal topik yang relevan dengan tantangan kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima pembelajaran, tetapi juga agen perubahan dalam memperbaiki dan memperbarui sistem pendidikan karakter berbasis AIK di kampus PTMA.

Referensi

- Arifin, M. (2020). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-58.
- Mukhtar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, A. (2023). Internalization of Islamic values in Muhammadiyah higher education. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(2), 101-115.
- Sari, D. M. (2022). Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Arifin, M. (2020). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-58.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mukhtar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, A. (2023). Internalization of Islamic values in Muhammadiyah higher education. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(2), 101-115.
- Sari, D. M. (2022). Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Arifin, M. (2020). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-58.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mukhtar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, A. (2023). Internalization of Islamic values in Muhammadiyah higher education. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(2), 101-115.
- Sari, D. M. (2022). Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mukhtar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, A. (2023). Internalization of Islamic values in Muhammadiyah higher education. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(2), 101-115.

- Sari, D. M. (2022). Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.
- Arifin, M. (2020). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-58.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mukhtar, S. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahman, A. (2023). Internalization of Islamic values in Muhammadiyah higher education. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 12(2), 101-115.
- Sari, D. M. (2022). Pengaruh pembelajaran AIK terhadap karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-56.